

Pers Islam



H. Erwan Efendi

Masyarakat Sumatera Utara pantas bersyukur bahwa Fakultas Dakwa dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (FDK IAIN) Sumatera Utara dibawa kepemimpinan Dr. H. Abdullah dan kawan-kawan telah sepakat bulat membuka program studi Pers Islam. Pembukaan program baru itu tentu selain tututan keadaan setelah melihat pers sosialis apalagi liberal telah menyimpang dari kodratnya sebagai penyampai informasi yang benar juga menyambut

perubahan IAIN menjadi universitas.

Dalam menyampaikan informasi, sebuah lembaga pers termasuk Pers Islam diharuskan memihak kepada rakyat, lebih dekat lagi kepada umat Islam sendiri. Sedangkan di dalam elemen-elemen tersebut juga dijelaskan bahwa sebagai lembaga pers harus memihak pada kebenaran serta menyuarakan kaum yang tidak bersuara (dalam hal ini adalah masyarakat yang tertindas). Sehingga jelas, bahwa Pers Islam memang diharuskan memihak kepada warga negara, kebenaran dan menyuarakan kaum yang tak bersuara demi terciptanya keadilan. Terkait dengan pemberitaan, Pers Islam seharusnya mampu meng-cover isu-isu yang sifatnya sensitif dengan sebaik mungkin. Menjadikan isu sensitif tentang ras, etnis dan sebagainya menjadi berita yang menciptakan ketentraman, bukan sebaliknya.

Jurnalisme damai adalah praktik jurnalistik yang bersandar pada pertanyaan-pertanyaan kritis tentang manfaat aksi-aksi kekerasan dalam sebuah konflik dan tentang hikmah konflik itu sendiri bagi entitas kemanusiaan. Jurnalisme damai memberitakan konflik secara apa adanya dan memberikan porsi yang sama kepada semua pihak atau versi yang muncul dalam wacana konflik. Jurnalisme ini lebih mementingkan empati kepada korban konflik daripada liputan tentang jalannya konflik dengan genre yang mengedepankan harapan dan hasrat berdamai daripada aroma dendam dan kebencian pada kedua pihak.

Untuk menjadi masukan bagi Pers Islam adalah bagaimana menerapkan praktik jurnalisme damai yang memang ajaran dari Islam itu sendiri, Islam agama yang damai. Sebab cukup jelas dalam analisisnya, masih banyak media yang belum menggunakan praktik jurnalisme damai itu sendiri baik Pers Islam (dalam contoh ini, Republika) dan pers non Islam (Kompas, Suara Pembaruan) serta pers netral yang sudah menggunakan praktik jurnalisme damai (Media Indonesia).

Pers Islam memiliki fungsi lebih daripada pers-pers pada umumnya jika benar-benar dimaksimalkan. Pers Islam yang mendidik dan mendukung akan dapat berperan untuk pembangunan pribadi seseorang, tentunya agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga, peran Pers Islam menjadi sangat penting dan memiliki posisi urgen mengingat edukasi (baik pengetahuan umum, agama, moral ataupun etika) yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat seluruhnya dan umat Islam pada umumnya. Semuanya guna pembangunan karakter anak bangsa, agar menjadi generasi bangsa yang unggul dalam moral maupun intelektualnya.

Pers Islam bertugas menyampaikan seluruh informasi yang terkait dan memihak dengan kepentingan publik, lebih khususnya umat Islam, sehingga pers menggunakan media massa dalam menyampaikan informasi. Sehingga media massa diakui keampuannya dalam memengaruhi masyarakat. Walaupun orang tidak menyangsikan media massa untuk memengaruhi masyarakat, namun dari studi pengaruh (*effect study*) ternyata pers tidak mempunyai daya untuk memengaruhi secara langsung. Namun menurut Elihu Katz, ahli komunikasi Amerika pengaruh pers akan mengganda dengan melalui apa yang disebut pemimpin opini (*opinion leader*). Pers Islam harus mampu memengaruhi pemimpin, dalam hal ini adalah konsep pendidikan di Indonesia sebab, *opinion leader* inilah yang akan memengaruhi masyarakat luas.

Sebagai pers yang anti terhadap kezaliman (sesuatu yang tidak pada tempatnya/ aniaya), Pers Islam harus teguh memegang etika dalam setiap proses jurnalistik. Artinya, sebagai pers Islam di negara Indonesia yang notabene bukan negara Islam (meski mayoritas memeluk Islam) ini harus senantiasa memegang nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam setiap butir kode etik jurnalistik yang disepakati bersama. Lembaga pers jenis apapun, yang bergerak di bidang ekonomi, sosial baik yang bercorak apapun itu, etika di dalam kegiatan jurnalistik sangat dibutuhkan dan menjadi cita-cita ideal kita bersama nantinya dalam mewujudkan kehidupan pers yang lebih baik.

Kita berharap program studi Pers Islam di FDK IAIN Sumatera Utara yang diasuh oleh para pakar dibidangnya akan mampu melahirkan para jurnalis yang islami. Dengan begitu pesan-pesan yang disampaikan kepada khalayak benar-benar obyektif dan dapat membangun moral spiritual sebagaimana diharapkan. Semoga. .

